

Analisis Komparatif Penggunaan Metode *Stochastic, Moving Average* Dan MACD Dalam Mendapatkan Keuntungan Optimal Dan Syar'i (Study Pada *Jakarta Islamic Index 2016 – 2018*)

Priyo Prasetyo; Nurlaely; Heri Subagyo
Fakultas Ekonomi – Universitas Kediri
E-mail : nurlaely@unik-kediri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to make a decision when it is appropriate to buy and sell shares in the Jakarta Islamic Index by using technical analysis or other stochastic oscillators, moving averages and MACD. This research is descriptive qualitative research. The population of this study is the Jakarta Islamic Index. The period of January 2016 - December 2018, by taking samples from shares listed on the Jakarta Islamic Index (JII). Sampling is done by purposive sampling technique. The research location is the shares listed on the Jakarta Islamic Index using Chart Nexus software. Data analysis using technical analysis using three indicators, namely stochastic oscillator, moving average and MACD. Based on the results of the research of the three stochastic oscillator indicators, the moving average and MACD that the one that generates greater profit is using MACD. The right moment in using MACD is if the MACD line cuts the signal line from the bottom up or Golden Cross. And give a sell signal if the MACD line cuts the signal line from top to bottom or Death Cross.

Keywords: *Capital Market; Jakarta Islamic Index (JII); Technical*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengambil keputusan saat yang tepat untuk jual dan beli saham pada Jakarta Islamic Index dengan menggunakan analisis teknikal antara lain stochastic oscillator, moving average dan MACD. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu pada Jakarta Islamic Index. Periode Januari 2016 – Desember 2018, dengan mengambil sampel dari saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). Penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Lokasi penelitian pada saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan software Chart Nexus. Analisis data dengan menggunakan analisis teknikal dengan menggunakan tiga indikator yaitu stochastic oscillator, moving average dan MACD. Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga indikator stochastic oscillator, moving average dan MACD bahwasannya yang menghasilkan profit lebih besar adalah dengan menggunakan MACD. Momen yang tepat dalam menggunakan MACD adalah bila garis MACD memotong garis sinyal dari bawah ke atas atau Golden Cross. Dan memberi sinyal jual bila garis MACD memotong garis sinyal dari atas ke bawah atau Death Cross.

Kata kunci: *Pasar Modal; Jakarta Islam Index (JII); Teknikal*

PENDAHULUAN

Di era sekarang berinvestasi pada instrument saham sudah mulai diminati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia hal ini didorong dengan faktor. investasi di Pasar Modal sangat menguntungkan dan menjajikan imbal hasil sangat besar, maka banyak orang yang melakukan investasi pada instrument ini. Tetapi perlu kita ketahui bahwa saham mempunyai karakter “*hight risk hight return*” sehingga para investor agar selalu berhati-hati dalam berinvestasi saham agar dapat meminimalisir resiko yang ada (Filbert, 2016).

Fahmi (2012) menyatakan bahwa “Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan yang tecantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya”. Jika kita membeli saham pada perusahaan tersebut berarti kita membeli sebagian kepemilikan dari perusahaan dan kita juga dapat mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham pada perusahaan tersebut. Mempunyai saham memiliki banyak keuntungan, kita juga mendapatkan *dividen* dari perusahaan tersebut ketika perusahaan memperoleh laba, serta *capital gain* (keuntungan) selisih dari harga beli dan harga jual pada saham.(Puspita, Aisjah, Djazuli, & Malang, 2016).

Meskipun imbal hasil saham sangat menggiurkan, namun para investor harus selalu berhati-hati akan resiko kerugian yang terjadi. Karena dalam hal investasi maupun *trading* banyak juga yang mengalami kerugian demi kerugian karena kurangnya analisis yang dilakukan. Sehingga dalam investasi maupun *trading* saham sangat diperlukan sebuah analisis untuk mendapatkan *capital gain* atau keuntungan(Puspita & Yuliari, 2019).

Muchlisin (2017) menyebutkan “Ada dua macam analisis dalam dunia saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal”. Tandelilin (2016) menyatakan bahwa “Analisis Teknikal merupakan teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham serta indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan voume”. Analisis teknikal bertujuan untuk mengetahui pergerakan harga dan pergerakan *trend* suatu saham, kita juga dapat melihat harga terendah dan harga tertinggi saham tersebut (Nugraha, 2018). Sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu analisis dalam menentukan kapan saat yang tepat untuk jual dan beli saham. Para analisis teknikal tidak telalu memperhatikan tentang laporan keuangan yang ada pada perusahaan, mereka lebih fokus pada apa yang terjadi pada pasar.

Bangkitnya ekonomi islam yang ada di Indonesia merupakan berkah dan kegembiraan bagi umat islam khususnya, hal ini dikarenakan mereka dapat merasakan kemaslahatan dari hasil penerapan sistem keuangan yang berbasis syariah. Berkembangnya kebutuhan muamalah yang seseuai dengan syariat islam juga terjadi pada pasar modal yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengakomodasi para *trader* maupun investor yang berniat melakukan investasi yang sesuai dengan ajaran islam, maka Bursa Efek Indonesia membentuk saham berbasis syariah. Dalam perkembangan Bursa Efek Indonesia, saham-saham yang masuk pada *Jakarta Islamic Index* berjumlah 30 emiten dari berbagai sektoral. Hal ini semakin memudahkan para *trader* ataupun investor syariah untuk menanamkan modalnya karena sudah tersedia banyak emiten yang pada *Jakarta Islamic Index*.

Ilham (2011) menyatakan bahwa analisis teknikal “merupakan teknik yang menganalisa tentang pergerakan harga saham dalam jangka waktu tertentu atau dalam hubungannya dengan faktor-faktor lain, misalnya frekuensi, harga rata-rata dan volume transaksi”. Dalam setiap biaya yang dikeluarkan, harus diperhatikan aktivitas yang bisa muncul (Putra & Yuliari, 2017). Karena dalam penggunaan analisis teknikal banyak menggunakan *chart* atau grafik, sehingga dengan penggunaan metode indikator *Moving Average* kita dapat mengetahui pergerakan harga rata-rata saham dalam jangka waktu tertentu, sedangkan MACD indikator adalah untuk mengetahui *trend* harga yang sedang terjadi pada suatu emiten, dan *Stochastic Oscillator* adalah untuk mengetahui kondisi pasar, apakah pasar mengalami jenuh jual (*oversold*) dan jenuh beli (*overbought*) (Nugraha, 2017). Dari pergerakan harga saham tersebut akan terlihat sebuah pola atau *trend* yang dapat digunakan untuk kapan waktu yang tepat untuk jual beli saham (Puspita et al., 2016). Sehingga dengan adanya analisis teknikal kita dapat memperoleh keuntungan yang optimal dan syar’I dan juga mengurangi terjadinya kerugian terhadap saham yang kita beli.

Susanto (2016) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Proyeksi Harga Saham JII dengan Analisis Teknikal Prespektif Hukum Syariah, yang meneliti 17 saham yang ada pada JII di BEI pada tahun 2013-2015”. Tesis ini menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pergerakan saham pada masa lalu terhadap saham yang ditelitinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pujiati, 2013) mengenai “Analisa Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal pada PT Unilever Indonesia Tbk”. Hasil penelitian ini adalah dari hasil perhitungan dan grafik dapat disimpulkan bahwa analisis teknikal memang cocok untuk menganalisis

pergerakan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Karena terdapat *research gap* dalam penelitian sebelumnya, maka penulis ingin menganalisa lebih lanjut mengenai analisis teknikal dengan metode *Stochastic*, *Moving aveage* dan MACD pada *Jakarta Islamic Index*.

Banyak investor yang beranggapan bahwa analisis teknikal tidak dapat memberi kepastian dalam memprediksi pergerakan harga suatu emiten atau perusahaan. Namun demikian bahwasanya analisis teknikal dapat diterima sebagai metode yang logis dalam menghasilkan sebuah keuntungan pada pasar modal. Menurut (Salim, 2013) “Sangat jarang suatu investasi dalam skala besar dilakukan tanpa melihat aspek yang ada pada analisis teknikal”.

Penelitian tentang analisis saham kebanyakan menggunakan analisis fundamental, padahal analisis teknikal sama pentingnya dalam menghasilkan *profit* (keuntungan) pada pasar modal. Hal ini yang mendasari peneliti mengambil penelitian yang berjudul “ANALISIS KOMPARATIF PENGGUNAAN METODE *STOCHASTIC*, *MOVING AVERAGE* DAN MACD DALAM MENDAPATKAN KEUNTUNGAN OPTIMAL DAN SYAR’I (STUDY PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX* 2016 – 2018)”.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keandalan metode *stochastic* dalam mendapatkan keuntungan yang optimal dan syar’i?
2. Bagaimana keandalan metode *moving average* dalam mendapatkan keuntungan yang optimal dan syar’i?
3. Bagaimana keandalan metode MACD dalam mendapatkan keuntungan yang optimal dan syar’i?
4. Bagaimana perbandingan tiga metode *stochastic*, *moving average* dan MACD dalam upaya mendapatkan keuntungan yang optimal dan syar’i?

Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang di rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keandalan metode *stochastic* dalam mendapatkan keuntungan yang optimal dan syar'i.
2. Untuk menganalisis keandalan metode *moving average* dalam mendapatkan keuntungan yang optimal dan syar'i.
3. Untuk menganalisis keandalan metode MACD dalam mendapatkan keuntungan yang optimal dan syar'i.
4. Untuk perbandingan tiga metode *stochastic*, *moving average* dan MACD dalam upaya mendapatkan keuntungan yang optimal dan syar'i

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Tentunya proses pencarian keuntungan dengan melakukan investasi ini adalah sesuatu yang membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian (*prudent principle*) (Fahmi, 2012).

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Nugraha, 2018). Dalam pandangan Islam saham dapat “didefinisikan sebagai sertifikat penyertaan modal dari seseorang atau badan hukum terhadap suatu perusahaan”.

JII merupakan indeks saham di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis kegiatan usaha yang memenuhi kriteria Syariah. Dikatakan demikian karena saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berdasarkan fatwa No.40 /DSN-MUI/x/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal, menetapkan bahwa kriteria kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah ialah:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Produsen, distributor, dan atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

4. Produsen, distributor, serta pedagang makanan minuman yang haram.
5. Melakukan Investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi (*nisbah*) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.

Analisa teknikal merupakan analisis pergerakan grafik harga saham. Jadi harus ada data harga yang sudah terjadi, karena analisis teknikal adalah analisis terhadap data historis harga saham. Melalui data historis yang kita miliki, kita diharapkan dapat memprediksi arah pergerakan harga saham selanjutnya (Siswoyo, 2013).

Analisa teknikal adalah analisis pergerakan harga saham melalui data *historical*, yaitu harga pada saat pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan *volume* perdagangan suatu saham setiap saat (Tandelilin, 2016). Secara teknikal dari sudut pandang harga rata-rata, harga terendah maupun tertinggi pada suatu masa, target harga selanjutnya, likuiditas (banyaknya transaksi suatu saham yang terjadi) sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu analisis dalam menentukan nilai jual dan beli (Wijaya, 2014). Metode Analisis Teknikal yang sering digunakana terdiri dari(Tandelilin, 2016)

Moving Average

Moving average, sering disingkat MA, menghitung pergerakan harga rata-rata dari suatu saham dalam suatu rentang waktu, misalnya dalam waktu 5 hari, 20hari, atau 100 hari, indikator ini cukup populer. Cara membaca indikator ini: apabila grafik harga di atas Ma = Sinyal *bullish* sedangkan apabila grafik harga di bawah Ma = Sinyal *bearish* (Wira, 2009).

Moving average adalah indikator yang sederhana bahkan dapat dikatakan paling sederhana dalam analisis teknikal yaitu memantau pergerakan harga rata-rata dalam periode waktu tertentu. Biasanya menggunakan rentang waktu 7 hari, 14 hari atau 100 hari dan hanya memberikan informasi sinyal *bearish* atau *bullish* saja. Indikator tren menghaluskan data harga yang bervariasi untuk menciptakan komposisi arah pasar. Kita bisa menggunakan satu MA, dua MA, atau bahkan tiga MA atau lebih dalam penggunaan *moving average*. Berikut ini akan dijelaskan terlebih dahulu penggunaan MA yang paling sederhana, yaitu menggunakan hanya 1 buah MA. Cara lain untuk mengidentifikasi tren adalah dengan menggunakan dua buah *moving average* yang berbeda periode. menentukan tren yang sedang terjadi yaitu dengan melihat. Posisi MA

periode yang lebih pendek terhadap MA periode yang lebih panjang, apakah di atas atau di bawah. Tren *bearish* akan terjadi apabila MA periode pendek berada di bawah MA periode panjang. Dan apabila MA periode pendek berada di atas MA periode panjang, maka trennya adalah *bullish*. Sedangkan untuk menentukan kapan pembalikan arah tren, dapat dilihat dan perpotongan antara dua MA. Apabila MA periode pendek memotong MA periode panjang dari atas ke bawah, maka tren berbalik menjadi *bearish* atau ini adalah saat untuk menjual saham. Dan apabila MA periode pendek memotong MA periode panjang dari bawah ke atas, tren berbalik menjadi *bullish*.

Bila rentang antar kedua periode garis *moving average* semakin melebar, kemungkinan besar tren akan terus berlangsung seperti sebelumnya. Begitu pula sebaliknya bila rentang harga antar kedua garis *moving average* menyempit, maka besar kemungkinan tren akan berakhir. Sementara bila kedua garis *moving average* saling berpotongan bisa dijadikan sebagai sinyal tren akan terjadinya perubahan arah tren (Sinaga, 2011).

Stochastics Oscillator

Metode yang digunakan relatif sederhana tetapi cukup *Profitable*, selain itu petunjuk yang dalam metode ini mudah dipahami. Berdasarkan pada observasi bahwa jika harga mengalami kenaikan maka harga penutupan akan cenderung berada pada batas atas dari *range* (kisaran) harga. Demikian juga sebaliknya saat *downtren*, harga akan ditutup dekat dengan batas bawah dari kisaran harga. Dalam *stochastics* digunakan dua garis, yaitu %K dan garis %D. Kedua garis tersebut akan bergerak dalam skala 0-100. Garis %K merupakan garis yang lebih cepat sedangkan garis %D menggambarkan tren utamanya. Namun untuk mempermudah interpretasi indikator ini, umumnya garis %K digambarkan dengan garis yang solid, sedangkan garis %D digambarkan dengan garis titik-titik (Sulistiawan & Liliana, 2017).

Stochastic oscillator ditampilkan sebagai dua garis. Garis utama disebut sebagai %K. Garis kedua, disebut sebagai %D adalah *moving average* dari garis %K. Garis %K umumnya ditampilkan sebagai garis utuh dan garis %D umumnya ditampilkan sebagai garis putus-putus. Ada beberapa cara untuk menjelaskan *stochastic oscillator*; tiga metode yang populer adalah sebagai berikut (Sulistiawan & Liliana, 2017):

- a) Membeli ketika *osilator*, garis %K atau garis %D, turun di bawah tingkat tertentu (misalnya, 20) dan kemudian naik ke atas tingkat tersebut. Menjual ketika *osilator* naik ke atas tingkat tertentu (misalnya, 80) dan kemudian turun di bawah tingkat tersebut.
- b) Membeli ketika garis %K naik ke atas garis %D dan membeli ketika garis %K turun di bawah garis %D.
- c) Melihat penyimpangan; sebagai contoh, ketika harga membuat rangkaian harga tertinggi baru sementara *stochastic oscillator* gagal melampaui nilai-nilai tertinggi sebelumnya (Salim, 2003).

Pada indikator *stochastic oscillator*, terdapat dua garis yaitu %K dan %D. Kedua garis ini menandakan harga akan naik atau turun. Apabila kedua garis ini berpotongan di atas maka akan terjadi *death cross* yang berarti harga sudah terlalu mahal dan memungkinkan harga akan turun (momen untuk menjual saham) Sedangkan, apabila kedua garis tersebut berpotongan di bawah maka terjadi *golden cross* yang berarti harga dianggap murah dan kemungkinan harga akan naik (momen untuk membeli saham). Keadaan *overbought* dan *oversold* diperoleh bila garis %K telah memasuki batasan 20 dan 80 yakni dibawah 20 untuk *oversold* dan diatas 80 untuk *overbought* (Raharjo, 2009).

MACD (*Moving average Convergence Divergent*)

Kegunaannya untuk menunjukkan arah tren harga saham dan menentukan kondisi jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*Oversold*). Memberi sinyal beli bila garis MACD memotong garis sinyal dari bawah ke atas. Dan memberi sinyal jual bila garis MACD memotong garis sinyal dari atas ke bawah. Selain itu kita juga dapat menggunakan garis *center – line* (garis nol) sebagai alat untuk menginterpretasi arah tren. Jika garis MACD memotong garis nol dari bawah ke atas, maka munculah sinyal beli yang cukup kuat, karena kondisi *bearish* dapat berubah menjadi *bullish*. Dan jika garis MACD memotong garis Nol dari atas kebawah, maka muncullah sinyal jual yang cukup kuat karena kondisi *bullis* dapat berubah menjadi *bearish* (Siswoyo, 2011).

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode 2016 – 2018 berjumlah 30 perusahaan. Sampel dalam

penelitian ini yaitu menggunakan saham dari emiten-emiten yang sahamnya konsisten terdaftar dalam JII selama periode 2016 – 2018. Saham-saham yang menjadi sampel penelitian ini yaitu:

1. ASII (Astra Internasional Tbk.)
2. JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk.)
3. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.)
4. KLBF (Kalbe Farma Tbk.)
5. SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk.)
6. TLKM (Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.)
7. UNVR (Unilever Indonesia Tbk.)

Metode Analisis Data

Analisa data yaitu melalui cara memeriksa dan meneliti data-data untuk menjamin kebenarannya, mengkategorikan dan mengelompokan data tersebut untuk dibandingkan dengan teori-teori yang ada. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

Input Data

Langkah awal dalam teknik analisis data adalah melakukan input data. Data yang diinput merupakan grafik pergerakan harga saham yang terdaftar dalam indeks JII periode Juli 2016 - 2018. Pergerakan harga saham yang diambil sebagai sampel meliputi pergerakan harga selama periode 2016 - 2018. Proses input data dilakukan dengan bantuan Sumber: *Software Chart Nexsus* proses input data dilakukan secara *online*.

Menentukan Indikator Analisis Teknikal

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu *Moving Average*, *Stochastic Oscillator* dan *MACD*. Semua indikator tersebut sudah tersedia di aplikasi *Chart Nexsus*.

Penggunaan *Stochastic Oscillator*

Pada tahap ini penggunaan indikator *Stochastic Oscillator* bertujuan untuk mengetahui momen jual dan beli. Pada indikator ini dijelaskan juga selama periode tertentu saham termasuk jenuh jual (*oversold*) atau termasuk jenuh beli (*overbought*).

Penggunaan *Moving Average*

Indikator ini bertujuan untuk mengetahui tren saham selama periode 2016 - 2018. Pada penelitian ini indikator *moving average* yang digunakan MA 10 dan MA 50. MA 20 adalah pergerakan rata-rata harga saham selama 20 hari dan MA 50 adalah pergerakan rata-rata harga saham selama 50 hari.

Penggunaan MACD

Indikator ini digunakan untuk menunjukkan arah tren harga saham dan menentukan kondisi jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*). Garis *center line* (garis nol sebagai alat untuk menginterpretasi arah tren. Jika garis MACD memotong garis 0 dari bawah ke atas, maka munculah sinyal beli yang cukup kuat dan sebaliknya.

Analisis Komparatif

Pada tahapan ini yaitu membandingkan ke tiga analisis teknikal yaitu *Stochastic Oscillator*, *Moving average* dan MACD. Dan menganalisa dari ketiga metode tersebut guna menentukan metode mana yang akan mendapatkan *profit* optimal dan syar'i

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Estimasi Keuntungan Investasi Saham Dengan Menggunakan Indikator *Stochastic*

1. ASII

Menggunakan indikator *Stochastic* pada saham ASII prosentase keuntungan yang didapat antara 5,3% sampai dengan 20% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 5.450 /lot.

2. JSMR

Menggunakan indikator *Stochastic* pada saham JSMR prosentase keuntungan yang didapat antara 7,5% sampai dengan 19,6% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 5.525 /lot.

3. INDF

Menggunakan indikator *Stochastic* pada saham INDF prosentase keuntungan yang didapat antara 4,5% sampai dengan 17,2% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3

tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 5.525 /lot.

4. KLBF

Menggunakan indicator *Stochastic* pada saham KLBF prosentase keuntungan yang didapat antara 4,4% sampai dengan 14,8% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 1.320 /lot.

5. SMGR

Menggunakan indicator *Stochastic* pada saham SMGR prosentase keuntungan yang didapat antara 6,2% sampai dengan 42,3% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 13.300 /lot.

6.TLKM

Menggunakan indicator *Stochastic* pada saham TLKM prosentase keuntungan yang didapat antara 3% sampai dengan 17% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 2.890 /lot.

7. UNVR

Menggunakan indicator *Stochastic* pada saham UNVR prosentase keuntungan yang didapat antara 4,1% sampai dengan 13,2% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 27.400 /lot.

Estimasi Keuntungan Investasi Saham Dengan Menggunakan Indikator *Moving Average*

1. ASII

Menggunakan indikatorn *Moving Average* pada saham ASII prosentase keuntungan yang didapat antara 2,4% sampai dengan 28% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 3.200 /lot.

2. INDF

menggunakan indikator *Moving Average* pada saham INDF prosentase keuntungan yang didapat antara 1,8% sampai dengan 17,5% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 2.000 /lot.

3. JSMR

menggunakan indicator *Moving Average* pada saham JSMR prosentase keuntungan yang didapat antara -3,7% sampai dengan 33,5% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 1.680 / lot.

4. KLBF

menggunakan indicator *Moving Average* pada saham KLBF prosentase keuntungan yang didapat antara -8% sampai dengan 22,8% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 430 / lot.

5. SMGR

menggunakan indicator *Moving Average* pada saham SMGR prosentase keuntungan yang didapat antara -4% sampai dengan 14,1% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 430 / lot.

6. TLKM

menggunakan indicator *Moving Average* pada saham TLKM prosentase keuntungan yang didapat antara -3,5% sampai dengan 16,8% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 430 / lot.

7. UNVR

menggunakan indicator *Moving Average* pada saham UNVR prosentase keuntungan yang didapat antara -2,2% sampai dengan 21,8% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 13.800 / lot.

Estimasi Keuntungan Investasi Saham Dengan Menggunakan Indikator MACD

1. ASII

dengan menggunakan indikatorMACD pada saham ASII prosentase keuntungan yang didapat antara 3,1% sampai dengan 30% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 6.100 / lot.

2. INDF

dengan menggunakan indikatorMACD pada saham INDF prosentase keuntungan yang didapat antara 2% sampai dengan 25,9% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 5.250 / lot.

3. JSMR

dengan menggunakan indikatorMACD pada saham JSMR prosentase keuntungan yang didapat antara 6,3% sampai dengan 25% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 5.205 / lot.

4. KLBF

dengan menggunakan indicator MACD pada saham KLBF prosentase keuntungan yang didapat antara 4% sampai dengan 23,1% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 5.205 / lot.

5. SMGR

dengan menggunakan indicator MACD pada saham SMGR prosentase keuntungan yang didapat antara 5,5% sampai dengan 38,7% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 13.750 / lot.

6. TLKM

dengan menggunakan indikatorMACD pada saham TLKM prosentase keuntungan yang didapat antara 2% sampai dengan 15,8% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 3.285 / lot.

7. UNVR

dengan menggunakan indikator MACD pada saham UNVR prosentase keuntungan yang didapat antara 1,2% sampai dengan 10,7% per transaksi jual. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 keuntungan yang didapat dapat mencapai Rp 22.525 / lot.

Perbandingan Perolehan Keuntungan Dengan Menggunakan Metode *Stochastic*, *Moving Average*, Dan MACD

Perbandingan Perolehan Keuntungan Dengan 3 Metode

Kode Perusahaan	INDIKAOR			Tetinggi	Terendah
	<i>Stochastic</i>	MA	MACD		
ASII	Rp 5.450	Rp 3.200	Rp 6.100	Rp 6.100	Rp 3.200
INDF	Rp 5.525	Rp 2.000	Rp 5.250	Rp 5.525	Rp 2.000
JSMR	Rp 5.525	Rp 1.680	Rp 5.205	Rp 5.525	Rp 1.680
KLBF	Rp 1.320	Rp 430	Rp 1.810	Rp 1.810	Rp 430
SMGR	Rp 13.300	Rp 2.600	Rp 13.750	Rp 13.750	Rp 2.600
TLKM	Rp 2.890	Rp 960	Rp 3.285	Rp 3.285	Rp 960
UNVR	Rp 27.400	Rp 13.800	Rp 22.525	Rp 27.400	Rp 13.800

Sumber: Data Sinyal Chart Nexus Diolah, 2019

Dari table diatas dapat di ketahui mana dari ketiga indikator yang dapat memberikan keuntungan optimal dan syr'i:

- 1 Penggunaan keandalan MACD dengan analisa yang di peroleh bawasanya dalam menggunakan indikator MACD dapat mempeoleh kentungan yang paling banyak dari pada indikator lainnya yaitu *Moving Average* dan *Stochastic*. Momen yang tepat dalam menggunakan MACD adalah bila garis MACD memotong garis sinyal dari bawah ke atas. Dan memberi sinyal jual bila garis MACD memotong garis sinyal dari atas ke bawah. Selain itu kita juga dapat menggunakan garis *center line* (garis nol) sebagai alat untuk menginterpretasi arah tren. Jika garis MACD memotong garis nol dari bawah ke atas, maka munculah sinyal beli yang cukup kuat, karena kondisi *bearish* dapat berubah menjadi *bullish*. Dan jika garis MACD memotong garis nol dari atas kebawah, maka munculah sinyal jual yang cukup kuat karena kondisi *bullish* dapat berubah menjadi *bearish*.
- 2 Penggunaan Keandalan *Moving average* dengan analisa yang diperoleh dalam

menggunakan *Moving average* kurang keandalannya dalam memperoleh profit. *Moving average* sifatnya untuk menentukan arah tren akan bergerak *bullish* (tren bergerak naik) maupun *bearish* (tren bergerak turun). Pada penggunaan 2 *Moving average* yang berbeda rata-ratanya, bila *Moving average* yang lebih kecil menembus ke atas *Moving average* yang lebih besar dapat dikatakan bahwa harga mengalami penguatan artinya memberikan sinyal beli . Bila *Moving average* yang lebih kecil menembus ke bawah *Moving average* lebih besar dapat dikatakan bahwa harga mengalami pelemahan memberi arti untuk menjual saham.

- 3 Penggunaan keandalan *Stochastic* dengan analisa yang di peroleh bawasannya dalam penggunaan *Stochastic* membeirikan hasil yang tidak terlalu besar seperti penggunaan MACD. Momen yang tepat untuk transaksi saham dengan menggunakan indikator *Stochastic* apabila garis *Stochastic* pada angka 0 sampe 20 menunjukkan harga sudah dikatakan murah yang merupakan momen untuk membeli saham. Apabila garis *Stochastic* sudah meyentuh angka 80 sampai 100 maka momentum untuk menjual saham.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan dalam penggunaan metode indikator *Stochastic*, *Moving average*, dan MACD dari ketiga indikator yang menghasilkan profit optimal yaitu dengan penggunaan indikator MACD. Karena dari tabel penggunaan 3 (tiga) indikator diatas 4 (empat) dari 7 (Tujuh) perusahaan yaitu ASII, KLBF, SMGR, dan TLKM menunjukkan keuntungan investasi tertinggi diperoleh menggunakan indikator MACD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tren harga saham pada *Jakarta Islamic Index* dengan menggunakan indikator *Moving average* pada saham ASII mengalami tren *Sideways* atau pergerakan harga yang stagnan dan setelah itu *downtrend*, artinya harga saham cenderung bergerak turun. Tren *Uptrend* artinya harga saham cenderung bergerak naik terjadi pada saham INDF, tren *downtrend* kemudian *uptrend* terjadi pada saham JSMR, tren *sideways* dan *uptrend* pada saham KLBF, tren *Sideways* terjadi pada saham SMGR, dan tren *uptrend* terjadi pada saham TLKM dan UNVR yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

2. Kondisi Tren naik atau *bullish* maka merupakan saat yang tepat untuk membeli saham, saat kondisi tren turun maka di rekomendasikan untuk segera menjual saham agar harga tidak semakin turun. Saat kondisi saham *sideways* maka di rekomendasikan tidak melakukan pembelian terdahulu atau melihat pergerakan tren selanjutnya bisa juga dengan menunggu garis *Moving average* berpotongan dan mengarah ke atas dan memberikan tanda harga saham akan naik kembali.
3. Momen yang tepat untuk transaksi saham dengan menggunakan indikator *Stochastic* pada angka 0 sampai 20 menunjukkan harga sudah dikatakan murah yang merupakan moment untuk membeli saham. Apabila garis *Stochastic* sudah menyentuh angka 80 sampai 100 maka harga suatu saham tersebut dikatakan mahal momen yang tepat untuk menjual saham. Saat ada perpotongan *death cross* merupakan momen yang tepat untuk menjual saham. Saat ada perpotongan *golden cross* merupakan momen yang tepat untuk membeli saham.
4. Dalam penggunaan 3 indikator *Stochastic*, *Moving average*, dan MACD dari ketiga indikator yang menghasilkan profit optimal dan syar'i yaitu dengan penggunaan Indikator MACD. Syar'I disini adalah Berdasarkan fatwa No.40 /DSN-MUI/x/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah dibidang pasar modal.

Saran

- 1 Bagi peneliti selanjutnya dan akademisi dalam analisa teknikal mempunyai banyak indikator. Indikator yang ada dalam penelitian ini hanya ada 3 indikator maka alangkah baiknya untuk di tambah dengan indikator-indikator analisa teknikal lainnya, serta memperkuat penelitian ini dengan analisa fundamental.
- 2 Bagi para investor penelitian ini alangkah baiknya jika diterapkan dalam dunia investasi, pertimbangan yang baik untuk mengambil keputusan yang tepat guna menentukan posisi beli atau jual dalam pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- AGUS, A. A. (2017). *PENGARUH ANALISIS TEKNIKAL MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE (MACD) DAN ANALISIS TEKNIKAL MOVING AVERAGE (MA) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SAHAM DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- Asthri, D. D. P., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinya Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2), 41–48. <https://doi.org/10.2460/ajvr.69.11.1406>

- Ernawati, E. (2013). ANALISIS PERDAGANGAN SAHAM PT MNC INVESTAMA, TBK (BHIT) DENGAN MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC OSCILLATOR, RELATIVE STRENGTH INDEX (RSI) DAN MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE (MACD) PERIODE 1 JULI 2013 – 31 DESEMBER 2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Komunikasi Universitas Bina Nusantara ABSTRAK*, 21.
- NUGRAHA, A. (2018). *ANALISIS KOMPARATIF PENGGUNAAN METODE STOCHASTIC, MOVING AVERAGE DAN MACD DALAM MENDAPATKAN KEUNTUNGAN OPTIMAL DAN SYAR'I (STUDI PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX 2014-2016) Comparative*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA 2018.
- Prabhata, A. (2012). Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal Stochastic Oscillator Dan Moving Average Convergence Divergence (MACD) pada Perdagangan Saham-saham Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia. *Sinergi*, 13(1), 1–14.
- Pramono, A., Soenhadji, I. M., Mariani, S., Astuti, I., Manajemen, P. S., Gunadarma, U., ... Oscillator, S. (2013). Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode Macd , Rsi , So , Dan Buy and Hold Untuk Mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan Lq 45. *Proceeding PESAT*, 5, 272–277.
- Puspita, N. V., Aisjah, S., Djazuli, A., & Malang, U. B. (2016). Pengaruh International Index , Internatinonal Stock Trading , dan Foreign Exchange Terhadap Jakarta Composite Index (JCI). *Media Mahardhika*, 14(3), 303–309.
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335>
- Putra, Y. P., & Yuliari, K. (2017). Analisis Unit Cost Mahasiswa Berdasarkan Activity Based Costing (ABC) Pada Fakultas Ekonomi Universitas “X” Di Kota Kediri. *NUSAMBA*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/nusamba.v2i1.563>
- Putra, M. W. K. (2013). *ANALISIS TEKNIKAL PERGERAKAN HARGA SAHAM INDIVIDUAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA LQ 45 DENGAN MENGGUNAKAN INDIKATOR CANDLESTICK, PENDEKATAN RASIO FIBONACCI, DAN ANALISIS FUZZY LOGIC*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Rahayu, S. S. (2017). ANALISIS TEKNIKAL HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 25–31.
- Roy, G. W., & Hermuningsih, S. (2016). ANALISIS TEKNIKAL SAHAM MENGGUNAKAN INDIKATOR BOLLINGER BANDS DAN RELATIVE STRENGTH INDEX UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI. *JURNAL MANAJEMEN*, 6, 63–68.
- SAIFUL, M. I. (2011). *PREDIKSI HARGA SAHAM DALAM PERSPEKTIF ANALISA TEKNIKAL (STUDI PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2007-2011)*.
- Samsuar, T. (2017). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah, Volume 1*, 27.